

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki peran yang cukup strategis disamping sebagai hamba Allah SWT yang mengabdikan diri kepada Khalik, manusia juga diperintahkan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya sebagai khalifah untuk melakukan tugas kemanusiaan berupa menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya yang menempati alam semesta ini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan menjadi manusia tanpa melalui proses pendidikan.¹

“Menurut Tim Dosen PAI, pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diarahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka”.²

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik, baik potensi fisik, cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis dan dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

¹ Sasmi Nelwati, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2006), H. 15, Cet. 1

² Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 64

Nana Sudjana mengatakan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar memanusiaikan manusia, proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat manusia.³

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap siswa oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.⁴

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting disampaikan kepada setiap manusia untuk menuntunya supaya mengetahui berbagai ilmu pengetahuan agar terbebas dari kebodohan dan keterbelakangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةً مِّنْهُمْ فِرْقَةٍ كُلِّ مِنْ نَفَرًا لَّيْنَفِرُوا وَالْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا
 (مَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيْنَدِرُوا وَالَّذِينَ فِي سُوْرَةِ التَّوْبَةِ

(122:

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS.At-Taubah :122)⁵

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Elgasindo, 2004), h. 2

⁴ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 83

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2008), h. 27

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan itu bagi seorang muslim, hal ini bertujuan agar manusia menjadi cerdas dan jauh dari keterbelakangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Dalam artian mampu menerapkan apa yang didapatkan disekolah yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada semua kesatuan dan jenjang pendidikan, pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan yang dilaksanakan oleh para guru yang tugas utamanya adalah mengajar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁶

"Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut".⁷

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 13

⁷Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 2

Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* menyatakan, bahwa pendidikan Agama bertujuan untuk “menyiapkan anak-anak supaya di waktu dewasa kelak mereka cakap dalam melakukan pekerjaan dunia dan akhirat.”⁸

Menurut Jusuf Amir Faesal, “Manusia seutuhnya adalah manusia yang bukan hanya cerdas, melainkan sekaligus memiliki kemampuan dan keterampilan yang secara integral menyatu dengan kualitas Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT”.⁹

Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh beberapa unsur yang menunjang pembelajaran yaitu:

1. Siswa dengan segala karakteristiknya berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui proses belajar
2. Tujuan yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya pembelajaran
3. Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman.¹⁰

Siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pengajar dalam interaksi harus saling mendukung satu sama lain dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak terbatas kepada penyampaian informasi kepada siswa sesuai dengan tuntutan zaman tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai

⁸ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Hida Karya, 1990), h.10

⁹Jusuf Amir Faesal, *Orientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 51

¹⁰Labis Syamsudin M, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), h. 3

keunikan agar mampu membantu mereka dalam mendorong potensi dan mobilisasi belajar.¹¹

Guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan formal.¹² Ia merupakan penggerak kegiatan belajar para siswanya. Artinya guru adalah pribadi kunci dikelas yang sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku dan kegiatan belajar siswa, untuk itu seorang guru dituntut agar bisa memilih strategi mengajar yang sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga dapat memperlancar terlaksananya proses belajar mengajar dan siswa berhasil mencapai hasil belajar yang baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari siswa disetiap tingkatan lembaga pendidikan.

“Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa penetapan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah merupakan kebijakan yang sangat penting dalam pembangunan Nasional Indonesia. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Nasional, pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Salah satu tujuan utama pendidikan Nasional dalam pembentukan manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur”¹³.

“Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pendidikan Indonesia, fungsi dan tujuan pendidikan agama adalah: 1) pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 19

¹² Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1992), h. 1

¹³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pendidikan Indonesia, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 1

hubungan inter dan antar umat beragama; 2) pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”¹⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP bertujuan untuk mencapai tingkat pengetahuan dan keterampilan pada materi pengajaran tertentu. Selain itu, tujuan yang lebih penting yaitu untuk menanamkan nilai-nilai agama pada setiap karakter individu, sehingga mereka menjadi siswa dan generasi penerus bangsa yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Namun, walaupun sudah dipelajari dari Sekolah Dasar, kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang nilainya rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari diri mereka sendiri maupun dari strategi pembelajaran guru yang kurang efektif.

Hal ini didukung oleh pendapat Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Pendidikan Indonesia, yang menyatakan bahwa salah satu sebab utama kegagalan pendidikan kita karena faktor pendidik. Padahal, salah satu syarat mutlak untuk keberhasilan pendidikan adalah dipilihnya pendidik yang baik¹⁵.

¹⁴*Ibid.*, h. 3

¹⁵*Ibid.*, h. 9

Ditinjau dari faktor siswa, rendahnya nilai mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat belajar mereka pada pembelajaran tersebut. Selain itu, tingkat kesulitan materi pelajaran dan juga rendahnya tingkat pemahaman juga bisa menjadi penyebab rendahnya nilai mereka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan Ibu Elmawati selaku guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa di kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar kabupaten Solok pada tanggal 17 Januari 2017 bahwa:

“Banyak siswa yang bermain, berbicara dengan teman dan mengerjakan aktivitas lain disaat guru menerangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini membuktikan motivasi dan minat belajar mereka rendah. Setelah penulis bertanya kenapa nilai PAI mereka rendah, banyak diantara mereka menjawab bahwa materi PAI sulit dipahami”.¹⁶

Selanjutnya, metode pembelajaran yang monoton juga bisa menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi, yang berakibat kepada rendahnya nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mereka. Strategi pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis dengan Ibu Elmawati guru mata pelajaran PAI di SMP N 1 Danau Kembar pada tanggal 17 Januari Oktober 2017 bahwa:

“Pembelajaran PAI di SMP N 1 Danau Kembar masih monoton karena Guru PAI masih menggunakan metode konvensional yaitu dalam bentuk ceramah. Guru lebih

¹⁶Elmawati, (Guru Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Danau Kembar), Observasi dan Wawancara Pribadi, Alahan Panjang, 17 Januari Oktober 2017

banyak aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa terlihat pasif. Hal ini menyebabkan kemampuan PAI siswa tidak meningkat dan cenderung menurun karena mereka bosan dengan cara tersebut¹⁷. Banyak siswa kelas VIII, yang nilainya rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal itu terlihat pada nilai Ulangan Harian, tetapi juga nilai Mid Semester dan Ulangan Akhir Semester. Masih banyak siswa yang nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) mereka berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga bisa dikatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII SMP N 1 Danau Kembar belum memuaskan.¹⁸

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI adalah 80, sedangkan nilai rata-rata ulangan siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No.	Kelas	Rata-Rata Nilai UH	Rata-Rata Nilai MID	Rata-Rata Nilai UAS
1	VIII.A	75	78	75
2	VIII.B	77	76	74
3	VIII.C	78	76	77

(sumber: daftar nilai siswa kelas VIII semester 1 SMP N 1 Danau Kembar)

Sebenarnya, banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pelaku pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, seperti strategi *Sketch to Stretch*. *Sketch to Stretch* artinya gambar untuk menjelaskan, artinya melalui strategi ini siswa menggambarkan isi dari materi yang dipelajari, yang bertujuan untuk menjelaskan makna sebenarnya dari materi yang mereka pelajari/baca.

¹⁷ Elmawati, (Guru Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Danau Kembar), Observasi dan Wawancara Pribadi, Alahan Panjang, 17 Januari Oktober 2017

¹⁸ Elmawati, (Guru Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Danau Kembar), Observasi dan Wawancara Pribadi, Alahan Panjang, 17 Januari Oktober 2017

Gambar disini maksudnya bisa bervariasi, bisa berbentuk sketsa gambar atau sketsa ringkasan materi sesuai dengan kata-kata mereka sendiri, namun tidak menghilangkan atau mengubah makna dari materi yang dipelajari. Strategi ini dikembangkan pertama kali oleh Short, Harste dan Burke pada tahun 1996 dibidang bahasa, yaitu untuk pembelajaran Bahasa Inggris.

Strategi *Sketch to Stretch* ini mendorong siswa untuk memperhatikan dan memikirkan inti dari materi yang dibaca kemudian menuangkannya kedalam bentuk sketsa hasil pemikiran mereka sendiri. Menurut Brunner, “Strategi ini dapat dengan mudah dimodifikasi untuk berbagai bidang/konten pembelajaran”,¹⁹ termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Strategi ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru, karena mudah diimplementasikan.

Strategi ini hanya membutuhkan persiapan awal dari guru dan mudah diterapkan oleh guru pengganti dan pemula. Selain itu, strategi ini mendukung penggambaran siswa terhadap materi yang dibaca, serta menyediakan kerangka kerja untuk diskusi kelompok. Selanjutnya, strategi ini bisa diterapkan secara individu atau kelompok, dan juga bisa digunakan untuk jenis materi pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi *Sketch to Stretch*. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Sketch to Stretch* pada pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁹Brunner, Judy Tilton, *I Don't Get It: Helping Students Understand What They Read*, (Maryland: Rowman and Littlefield Education, 2011), h. 87

Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Penerapan Strategi *Sketch to Stretch* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2017/2018”?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya permasalahan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah Perencanaan Strategi *Sketch to Stretch* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Strategi *Sketch to Stretch* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Sketch to Stretch* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimanakah Evaluasi Pelaksanaan Strategi *Sketch to Stretch* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Perencanaan Strategi *Sketch to Stretch* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten SolokTahun Ajaran 2017/2018
2. Mengetahui Pelaksanaan Strategi *Sketch to Stretch* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten SolokTahun Ajaran 2017/2018
3. Mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Sketch to Stretch* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten SolokTahun Ajaran 2017/2018
4. Mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Strategi *Sketch to Stretch* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten SolokTahun Ajaran 2017/2018

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut diantaranya:

Strategi	Cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. ²⁰
<i>Sketch to Stretch</i>	Gambar untuk menjelaskan, artinya melalui strategi ini siswa menggambarkan isi dari materi yang dipelajari, yang bertujuan untuk menjelaskan makna sebenarnya dari materi yang mereka pelajari/baca. Gambar di sini maksudnya bisa bervariasi, bisa berbentuk sketsa gambar atau sketsa ringkasan materi sesuai dengan kata-kata mereka sendiri.
Pembelajaran	Suatu kegiatan interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa
Pendidikan Agama Islam	Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang bertujuan untuk mencapai tingkat pengetahuan dan keterampilan pada materi pengajaran tertentu.

Jadi, maksud judul tersebut secara keseluruhan adalah Cara-cara yang digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar tentang strategi *Sketch to Stretch* (Gambar untuk menjelaskan artinya melalui strategi ini siswa menggambarkan isi dari materi yang dipelajari) yang bertujuan untuk menjelaskan makna sebenarnya dari materi yang mereka pelajari/baca pada

²⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 1

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII pada SMP N 1 Danau Kembar Kabupaten Solok tahun ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada guru dalam memperkaya teori untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa agar lebih meningkatkan pemahaman bacaannya untuk masa yang akan datang dalam segala materi pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi *Sketch to Stretch*.

Secara praktik, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan siswa untuk masa yang akan datang. Kemudian, penelitian ini diharapkan berguna khususnya bagi peneliti atau penulis selanjutnya yang tertarik mengadakan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kemudian, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.